

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS 6 DI MIS NURUL IKHWAN

Pani Akhiruddin Siregar¹, Mutiara Zuhri², Aulia Rohmah Nulhaq³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: paniakhiruddin@umsu.ac.id¹

ABSTRACT

Learning to read the Qur'an is one of the main components of Islamic religious education that must be possessed by students, especially at the Madrasah Ibtidaiyah level. This study aims to assess the strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing the ability to read the Qur'an of grade 6 students at MIS Nurul Ikhwan. The method applied in this study is qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. Research indications suggest that PAI teachers implement several successful strategies, including effective learning planning, application of the listening and practicing method, use of interactive learning media, and providing motivation and working together with parents. Several supporting factors are teacher ability, adequate facilities, and adequate learning environment, while the inhibiting factors are lack of student motivation and limited attention from parents. With this, it can be concluded that the strategies implemented by PAI teachers have an important role in improving the ability to read the Qur'an of grade 6 students at MIS Nurul Ikhwan.

Keywords: *Strategy, teachers, islamic education, read al-qur'an*

ABSTRAK

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu komponen pokok pendidikan agama Islam yang harus dimiliki oleh murid-murid, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencetak kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas 6 di MIS Nurul Ikhwan. Metode yang diterapkan pada penelitian ini berbentuk kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikasi penelitian mengisyaratkan bahwa guru PAI menjalankan beberapa strategi yang sukses, diantaranya perencanaan belajar yang efektif, penerapan metode mendengar dan berlatih, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan memberi motivasi dan bekerja sama dengan wali murid. Beberapa faktor pendukungnya adalah kemampuan guru, fasilitas yang cukup, serta lingkungan belajar yang cukup, sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah kekurangan motivasi siswa dan perhatian wali yang terbatas. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 6 di MIS Nurul Ikhwan.

Kata kunci: Strategi, Guru, Pendidikan Agama Islam, Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan serta membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia sesuai ajaran Islam (Mulyani et al., 2024). Salah satu aspek penting dari pendidikan ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, yang menjadi dasar bagi siswa untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam (Hibatullah, 2024). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar. Faktor internal, seperti kurangnya minat atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an, sering kali menjadi kendala utama. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, serta lingkungan sosial yang tidak kondusif terhadap pembelajaran agama, turut memperparah situasi tersebut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar dan tepat sejatinya merupakan keterampilan mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, terutama mereka yang belajar di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk menunjang pemahaman terhadap mata pelajaran agama secara akademik, tetapi juga sangat berperan dalam membentuk fondasi spiritual yang kuat dan membimbing perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, tantangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pun semakin kompleks. Pengaruh teknologi digital yang masif, serta perubahan gaya belajar siswa yang cenderung kurang fokus dan mudah teralihkan oleh media hiburan, menjadi tantangan baru yang harus dihadapi oleh para pendidik (Irawati & Winario, 2021). Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara metodologis, tetapi juga inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta karakteristik siswa.

Khususnya di MIS Nurul Ikhwan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 6 menjadi perhatian utama. Hal ini disebabkan karena siswa kelas 6 berada pada tahap akhir dari jenjang pendidikan dasar, dan hasil pembelajaran mereka akan menjadi bekal penting ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam proses pembelajaran, guru PAI dihadapkan pada beragam tantangan, mulai dari perbedaan kemampuan membaca antar siswa, lemahnya motivasi belajar, hingga keterbatasan dalam fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam berbagai strategi yang diterapkan oleh guru PAI di MIS Nurul Ikhwan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih relevan, adaptif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas literasi Qur'ani di kalangan siswa madrasah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian esensial dalam pendidikan agama Islam yang harus dikuasai oleh seluruh peserta didik, terutama mereka yang berada pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kedekatan spiritual dengan kitab suci.

Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dirancang secara sistematis, terarah, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di tingkat dasar.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 6 di MIS Nurul Ikhwan. Fokus utama penelitian ini adalah pada pendekatan dan metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, serta bagaimana strategi tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan literasi Qur'ani siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran yang relevan. Yang menjadi rumusan masalah: Apakah saja prosedur yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas 6 MIS Nurul Ikhwan? dan Apakah saja faktor yang berperan mendukung dan penghalang.

LITERATUR REVIEW

Konsep Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana dan pola tindakan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Arikunto, 2010). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, strategi harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam dan menyesuaikan dengan karakteristik materi yang mengandung aspek spiritual dan teknis bacaan.

Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an Guru PAI memegang peranan sentral dalam membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Strategi yang umum digunakan meliputi:

1. **Metode Listening and Drilling:** Siswa mendengarkan bacaan yang benar, kemudian mengulangi secara berulang untuk melatih kefasihan dan ketepatan tajwid (Yuniarti & Suri, 2023).
2. **Penggunaan Media Pembelajaran:** Media audio, video, dan aplikasi digital dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memahami bacaan secara visual dan auditori.
3. **Pemberian Motivasi:** Motivasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa (Santrock, 2011).
4. **Pendekatan Individual dan Kelompok:** Memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan serta memfasilitasi belajar kelompok untuk saling mendukung.

Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Teori belajar behavioristik menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dan pengulangan dalam membentuk perilaku belajar. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, penerapan metode *listening and drilling* sejalan dengan prinsip-prinsip behaviorisme, di mana stimulus berupa bacaan guru atau audio direkam, dan respons siswa dibentuk melalui pengulangan berulang kali yang diperkuat dengan umpan balik positif (Slavin, 2012). Hal ini efektif dalam membentuk kebiasaan membaca yang benar, khususnya dalam pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid.

Teori Konstruktivisme Sosial dan Pembelajaran Kolaboratif

Pendekatan *buddy system* dan halaqah sore yang diterapkan di MIS Nurul Ikhwan mencerminkan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial menurut Vygotsky. Ia berpendapat bahwa proses belajar terjadi secara optimal dalam *zone of proximal development* (ZPD), yaitu ketika siswa dibimbing oleh teman sebaya atau guru yang lebih kompeten (Vygotsky & Cole, 1978). Interaksi sosial dalam kelompok kecil memfasilitasi pertukaran pemahaman dan mempercepat proses internalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an.

Integrasi Kurikulum dan Penguatan Karakter

Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru PAI juga memiliki keterkaitan erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada dimensi *Profil Pelajar Pancasila*. Dimensi "beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia" diwujudkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembiasaan ini berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa sejak dini (Kemendikbudristek, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi guru, motivasi siswa, dan kesiapan mental. Faktor eksternal meliputi sarana prasarana, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar (Kemendikbud, 2010).

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI dan faktor-faktor pendukung dan penghambat di proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di MIS Nurul Ikhwan, dengan subjek penelitian guru PAI kelas 6 dan siswa kelas 6.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi:** Menyaksikan langsung kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an langsung didalam kelas.
2. **Interview:** Melaksanakan interview mendalam dengan pengajar PAI dan beberapa murid untuk mendapatkan informasi kualitatif.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI di MIS Nurul Ikhwan menerapkan beberapa strategi utama:

1. Perencanaan Pembelajaran yang Matang

Guru menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dengan tujuan yang jelas, indikator keberhasilan yang terukur, dan pemilihan metode yang sesuai karakteristik siswa. Perencanaan ini meliputi penentuan materi bacaan, jadwal latihan, serta evaluasi berkala.

2. Metode Listening and Drilling

Guru memanfaatkan metode listening and drilling dengan memutar rekaman bacaan Al-Qur'an yang benar, kemudian meminta siswa mengulangi secara berulang. Metode ini efektif melatih kefasihan dan ketepatan tajwid siswa.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif

Guru menggunakan berbagai media seperti buku iqro bergambar, aplikasi mengaji digital, serta video tutorial bacaan Al-Qur'an. Media ini membantu siswa memahami bacaan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

4. Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif

Guru secara rutin memberikan pujian, hadiah kecil, dan cerita inspiratif yang berkaitan dengan Al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi ini terbukti meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

5. Kerja Sama dengan Orang Tua

Guru aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mengajak mereka mendampingi anak belajar di rumah. Kerja sama ini memperkuat proses pembelajaran dan memberikan dukungan moral bagi siswa.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru PAI menerapkan sejumlah strategi yang cukup efektif dan terstruktur. Strategi tersebut mencakup perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode mendengar (listening) dan berlatih (drilling) yang konsisten, pemanfaatan media pembelajaran interaktif untuk menarik minat belajar siswa, serta pemberian motivasi secara berkala yang dikombinasikan dengan komunikasi aktif antara guru dan wali murid. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi elemen penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam praktiknya, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan strategi ini. Di antaranya adalah kompetensi profesional guru yang memadai, tersedianya fasilitas belajar yang cukup menunjang, serta lingkungan belajar yang relatif kondusif. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Kendala tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar dari sebagian siswa, serta keterbatasan perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka di rumah.

Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ikhwan memainkan peran yang sangat penting dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya di kelas 6. Strategi ini tidak hanya mencerminkan upaya guru dalam memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen terhadap misi pendidikan Islam yang holistik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan mengenai pendekatan pembelajaran PAI yang efektif di tingkat sekolah dasar Islam.

Studi Kasus: Praktik Baik di MIS Nurul Ikhwan

Sebagai contoh praktik baik, di kelas 6 MIS Nurul Ikhwan, guru PAI mengadakan program “Halaqah Sore” setiap minggu. Dalam program ini, siswa yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an diberikan bimbingan tambahan secara kelompok kecil. Guru juga membentuk “buddy system”, di mana siswa yang sudah lancar membaca membimbing temannya yang masih kesulitan. Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan membaca siswa.

Faktor Pendukung

1. Kompetensi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai dan pengalaman mengajar yang cukup dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Mereka dapat menyampaikan materi agama dengan mendalam dan akurat, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru PAI juga dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan keterampilan mengajar yang efektif, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, dan mengembangkan karakter siswa yang baik. Mereka dapat mengelola kelas dengan baik, melakukan penilaian yang adil, dan menggunakan komunikasi yang jelas untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik.

Secara keseluruhan, guru PAI yang berkualitas dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa, serta membantu mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

2. Sarana dan Prasarana

Tersedianya buku Iqro, perangkat audio visual, dan ruang kelas yang nyaman dapat mendukung proses pembelajaran dengan beberapa cara. Buku Iqro dapat membantu siswa mempelajari dan menguasai kemampuan membaca Al-Quran dengan baik. Perangkat audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih abstrak melalui visualisasi.

Ruang kelas yang nyaman dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat fokus dan merasa nyaman saat belajar. Dengan demikian, kombinasi dari ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Lingkungan Mendukung

Adanya budaya mengaji di lingkungan sekolah dan keluarga dapat menjadi motivator tambahan bagi siswa untuk lebih giat dan konsisten dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa dapat merasa lebih terinspirasi dan terdorong untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan pengetahuan agamanya.

Budaya mengaji yang kuat di sekolah dan keluarga juga dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan baik dan disiplin dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Hal ini

dapat berdampak positif pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, serta membantu mereka menjadi lebih dekat dengan nilai-nilai agama.

Faktor Penghambat

1 Kurangnya Motivasi Siswa

Beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, yang disebabkan oleh faktor psikologis dan kurangnya stimulasi di rumah.

2 Perhatian Orang Tua yang Terbatas

Tidak semua orang tua aktif mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an.

Upaya Mengatasi Hambatan

Guru melakukan pendekatan personal dengan siswa yang kurang termotivasi, mengadakan lomba membaca Al-Qur'an untuk menumbuhkan semangat kompetitif, serta meningkatkan komunikasi dan sosialisasi kepada orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Siswa Kelas 6 MIS Nurul Ikhwan

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Guru PAI	Strategi apa yang anda gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	Saya menggunakan metode listening and drilling, memanfaatkan media audio dan aplikasi digital, serta memberikan motivasi secara rutin	Strategi Pembelajaran
2	Guru PAI	Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran?	Saya rutin mengadakan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan dan pesan singkat agar mereka mendampingi anak belajar di rumah.	Kerjasama dengan orang tua
3	Guru PAI	Apa kendala utama yang anda hadapi dalam mengajar membaca Al-Qur'an?	Motivasi belajar siswa yang beragam dan kurangnya perhatian dari beberapa orang tua menjadi kendala utama	Faktor Penghambat
4	Siswa A (Kelas 6)	Apa yang membuat kamu semangat belajar membaca Al-Qur'an?	Saya senang jika guru memberikan pujian dan hadiah kecil, serta saat menggunakan aplikasi belajar yang menarik.	Faktor Motivasi Siswa

5	Siswa B (Kelas 6)	Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar membaca Al-Qur'an?	Kadang saya sulit mengingat tajwid dan butuh latihan berulang agar lancar	Hambatan Belajar
6	Siswa C (Kelas 6)	Bagaimana guru membantu kamu saat mengalami kesulitan?	Guru selalu sabar mengulang bacaan dan memberikan contoh yang jelas sehingga saya bisa mengikuti.	Dukungan Guru
7	Siswa D (Kelas 6)	Apakah orang tua kamu membantu belajar di rumah?	Kadang-kadang, tapi tidak selalu karena orang tua sibuk bekerja	Dukungan Orang Tua

SIMPULAN

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 6 MIS Nurul Ikhwan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dirancang secara menyeluruh dan terstruktur. Strategi ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran yang detail dan sistematis, penerapan metode yang beragam seperti teknik mendengarkan (listening) dan latihan membaca secara berulang, hingga penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, guru juga secara aktif memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa sebagai bentuk dukungan tambahan dari lingkungan keluarga. Meskipun dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa tantangan, terutama yang berkaitan dengan kurangnya motivasi dari sebagian siswa dan keterbatasan dukungan dari orang tua, strategi yang diterapkan ini tetap menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pendekatan kombinatif ini tidak hanya mampu membangun keterampilan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan minat dan kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an sejak dini. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa guru memiliki ruang gerak yang luas dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan latar belakang siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dukungan dari lingkungan rumah akan semakin memperkuat proses pembelajaran di sekolah. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa sekolah dasar Islam lainnya dapat mengadopsi pendekatan serupa sebagai salah satu alternatif program untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kecintaan siswa terhadap kitab suci sejak usia dini. Adapun saran untuk penelitian ini adalah: 1) Pengajar sebaiknya terus mencari cara-cara baru dalam mengajar yang cocok dengan sifat dan karakter siswa. 2) Lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar Al-Qur'an. 3) Diinginkan agar orang tua lebih terlibat dalam mendampingi dan memberi semangat kepada anak untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Dan 4) Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk menilai efektivitas strategi secara angka.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Hibatullah, R. (2024). Implementasi Nilai Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Mualimin Univa. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 1–11.
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of MTS Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Kemendikbud. (2010). *Pedoman Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyani, N., Islamiyyah, N. D., & Sari, H. P. (2024). Telaah Hakikat Filsafat Pendidikan Islam: Konsep, Tujuan Dan Fungsi, Serta Peran Filsafat Dalam Pendidikan Islam. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 25–33.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice*.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.
- Yuniarti, Y., & Suri, M. (2023). Penerapan Metode Listening and Drilling dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar di MIN 6 Model Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(2), 270–277.